

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK KELAS IV SDN TUNGGULSARI 1 SURAKARTA

Dwi Nurfitasari¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Markhamah²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[1dwinurfitasari809@gmail.com](mailto:¹dwinurfitasari809@gmail.com) , [2mar274@ums.ac.id](mailto:²mar274@ums.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta dan kegiatan-kegiatan pada saat terlaksananya pembelajaran proyek. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumen. Dari data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, meliputi (1) mengumpulkan data (2) menganalisis data, dan (3) menyimpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif hasil yang didapat yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta sendiri dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran proyek pada setiap mata pelajaran dan proyek bagi sekolah. Pembelajaran proyek dilaksanakan selama satu tahun pada semester I dan semester II. Untuk pembelajaran proyek mata pelajaran meliputi, (1) mata pelajaran seni rupa dengan proyek berupa membuat kolase dari pelepah pisang dan membuat tempat pensil dari kardus; (2) mata pelajaran seni tari dengan pembelajaran proyek berupa tari; (3) mata pelajaran Bahasa Jawa dengan pembelajaran proyek pengenalan makanan tradisional kepada peserta didik; dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran proyek berupa membuat poster berupa iklan salah satu produk.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Proyek; Sekolah Dasar

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN CLASS IV PROJECT LEARNING AT SDN TUNGGULSARI 1 SURAKARTA

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of the Independent Curriculum in class IV project learning at SDN Tunggulsari 1 Surakarta and the activities during project learning. Data collection techniques used in this study are in the form of: (a) observation; (b) interviews; and (c) document study. From the data that has been collected then analyzed by steps, including (1) collecting data (2) analyzing the data, and (3) concluding the data. The method used in this research is descriptive qualitative. The results obtained are the Implementation of the Independent Curriculum in class IV project learning at SD N Tunggulsari 1 Surakarta itself is divided into two activities, namely project learning in each subject and projects for schools. Project learning is carried out for one year in semester I and semester II. For project learning the subjects include, (1) fine arts subjects with projects in the form of making collages from banana stems and making pencil cases from cardboard; (2) dance subjects with project learning in the form of dance; (3) Javanese language subjects with project learning of the introduction of traditional foods to students; and in Indonesian subjects with project learning in the form of making posters in the form of advertisements for one product.

Keywords: Independent Curriculum; Project Learning; Elementary School

Riwayat

Diterima: 02-01-2023

Direvisi: 28-06-2023

Disetujui: 30-11-2023

Dipublikasi: 30-11-2023

Pengutipan APA

Nurfitasari.D, Markhamah.M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PROJEK KELAS IV SDN TUNGGULSARI 1 SURAKARTA. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7273>

PENDAHULUAN

Adanya Pandemi Covid-19 membuat pemerintah harus lebih fokus pada sistem pendidikan di Indonesia. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh peserta didik untuk belajar secara daring (dalam jaringan) selama kurang lebih dua tahun. Hal tersebut tentunya menimbulkan berbagai persoalan yang akan di hadapi oleh seluruh orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan baik guru, peserta didik, maupun wali murid. Persoalan-persoalan tersebut seperti kesenjangan pendidikan karena hilangnya kompetensi yang sudah dipelajari (Septiana, Moh. Hanafi, 2022: 380). Maka dari itu, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi persoalan kesenjangan pendidikan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut berupa penyederhanaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat. Dari kurikulum darurat tersebut dirubah menjadi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan pada bulan Juli 2022 sesuai dengan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) (Septiana, Moh. Hanafi, 2022: 380).

Pada kurikulum darurat dilakukan beberapa perubahan pada kompetensi dasar untuk setiap muatan pelajaran sehingga guru bisa lebih fokus kepada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi (Rahmadayanti, 2022: 7175). Rahmadayanti (2022: 7176) Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka yang dimulai dari empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud, yaitu (1) pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian asesmen yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar dari siswa. (2) Pada tahun 2021 Ujian Sekolah berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter yang lebih fokus pada literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang mengarah pada praktik. (3) Penyederhanaan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang sebelumnya terdapat 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. (4) Kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru dimaksudkan dapat menompang ketimpangan dalam hal akses dan kualitas daerah.

Kurikulum Merdeka yang mengutamakan proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk terus berkembang sesuai dengan potensi dan minat bakatnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SD/MI mengacu pada struktur kurikulum. Struktur Kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) fase yaitu (1) Fase A

untuk kelas I dan II; (2) Fase B untuk kelas III dan IV; dan (3) Fase C untuk kelas V dan VI. (Zahir, 2022: 2). Sekolah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran yang digunakan dapat berupa tematik atau pendekatan pelajaran.

Kurikulum Merdeka menjadi pilihan bagi sekolah yang siap melaksanakan pembelajaran dalam rangka pemulihan akibat dari pandemi Covid-19. Tetapi sekolah yang belum siap untuk melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka masih ada pilihan lain yaitu tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau tetap melanjutkan Kurikulum Darurat. Keunggulan dari Kurikulum Merdeka itu terdapat pada fokus materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih dalam lagi. Pembelajaran akan lebih relevan lagi dengan melalui kegiatan proyek yang akan memberi peluang pada peserta didik untuk mengeksplor isu-isu aktual yang terdapat di lingkungan sekitarnya yang bisa mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sendiri memberi kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk menentukan pembelajaran yang sesuai (Rahmadayanti, 2022: 7176).

Kurikulum Merdeka sendiri berkonsep “Merdeka Belajar” yang tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Menurut Sherly et al., (2020) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik untuk bebas dalam berkereasi, berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif dimana kebebasan dalam hal ini dimaksudkan guru sebagai penggerak. Dengan adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengingat bahwa banyaknya keluhan dari orang tua peserta didik mengenai pembelajaran yang mewajibkan tercapinya nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Di dalam Kurikulum Merdeka tidak terdapat tuntutan untuk tercapinya nilai minimal, tetapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran yang berkualitas untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan berkarakter profil pelajar Pancasila yang mempunyai potensi sebagai sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan global yang terjadi pada saat ini.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal yaitu guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang bisa menghasilkan produk dan secara aktif melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sedang dipelajari yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik untuk bisa mencari pengetahuan secara mandiri dengan pengamatan dan diskusi untuk bisa memecahkan sebuah masalah guna mencapai target yang sudah ditentukan (Desi et al., 2017: 115). Pada pembelajaran proyek peserta didik belajar untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi yang berguna untuk pembelajaran peserta didik (Pratiwi et al., 2020: 381). Pada metode pembelajaran proyek peserta didik dituntut untuk bisa menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, menyusun presentasi, dan evaluasi. Pada proses ini peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti keadaan, konsisi, atau hal lainnya yang hasilnya berupa laporan penelitian (Silitonga, Rahmat Kartolo, 2021: 175). Penelitian ini dilakukan di SD N Tunggulsari 1 Surakarta. Dalam penelitian ini akan menganalisis penerapan pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa artikel ilmiah dan jurnal. Subjek dalam penelitian ini ada 1 (satu) orang wali murid kelas IV yaitu ibu Ari. Dimana di SD N Tunggulsari 1 Surakarta yang sudah menerapkan pembelajaran proyek yaitu kelas IV dan I.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumen (Sumarsih, Ineu et al., 2022: 8250). Untuk terjaminnya keabsahan data yang dihasilkan dilakukan beberapa upaya meliputi: (a) memperpanjang masa pengumpulan data; (b) melakukan observasi secara mendalam; (c) dan mewawancarai narasumber yang bersangkutan secara langsung. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber, refleksi dari siklus kegiatan siswa, dan kegiatan peneliti (Lestari, Nila, 2019: 16. Data yang dihasilkan dari observasi kemudian dianalisis yang selanjutnya dideskripsikan atau disajikan secara sistematis dalam bentuk naratif.

Penelitian ini menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta. Dalam penelitian ini menjelaskan apa saja pembelajaran proyek yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kelas IV, kendala yang dihadapi oleh peserta didik, serta upaya guru dalam menangani kendala-kendala yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan tehnik wawancara. Dengan mewawancarai ibu Ari selaku wali murid kelas IV yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta. Dalam proses wawancara memberi beberapa pertanyaan terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran proyek secara langsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran proyek, peserta didik mampu berpikir untuk membuat suatu proyek atau karya pada pembelajaran dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Mariani, Anggi., 2019: 2). Karena pembelajaran proyek sendiri peserta didik diharuskan untuk membuat suatu karya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, dkk pada tahun 2022. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap

proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktifitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif.

A. Penerapan Pembelajaran Proyek pada Mata Pelajaran

Pembelajaran proyek terdapat di Kurikulum Merdeka. Di SD N Tunggulsari 1 Surakarta, pembelajaran proyek dilaksanakan oleh kelas I dan IV, selain itu juga bisa menyebar ke kelas lain. Pembelajaran proyek ini berlangsung selama satu tahun, jadi pada semester 1 dan semester 2 harus menghasilkan sebuah karya atau produk. Pembelajaran proyek harus ada di setiap bidang studi dan di sekolah. Pada bidang studi pelaksanaan pembelajaran proyek sendiri meliputi praktik dan prodak. Untuk semester 1 SD N Tunggulsari 1 Surakarta mengambil tema “Kearifan Lokal” dengan mengangkat makanan tradisional yang berbahan dasar berupa pisang yang diolah menjadi makanan tradisional Carang Gesing. Carang gesing merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar pisang dan dibungkus daun pisang setelah itu dikukus. Dipilihnya makanan carang gesing karena yang berbahan dasar pisang. Di SD N Tunggulsari 1 Surakarta terdapat banyak pohon pisang, jadi dipilihnya makanan Carang Gesing. Pada mata pelajaran Seni Rupa pembelajaran proyeknya berupa membuat kerajinan kolase yang berbahan dasar kulit pohon pisang. Kerajinan kolase merupakan suatu kegiatan yang termasuk seni rupa dengan menggabungkan teknik Lukis dengan teknik merekatkan dan menyusun bahan-bahan pada kertas gambar, hingga menghasilkan sebuah karya yang menarik dengan menggunakan bahan alam maupun bahan buatan (Primayan, 2020: 95).



Gambar 1. Karya siswa dari kulit pohon pisang

Dari karya yang menggunakan kulit pohon pisang sebagai bahan dasarnya dapat membuat speserta didik untuk berpikir kreatif mengenai karya apa yang dapat dibuatnya dengan menggunakan kulit pohon pisang sebagai bahan dasarnya. Tentunya karya yang dibuat tidak sembarangan, sesuai dengan profil pelajar Pancasila terdapat komponen kreatif. Jadi setiap

peserta didik harus memiliki kreativitas dalam sebuah karya yang memiliki nilai seni, nilai keindahan, dan nilai amanat yang dapat diambil dari karya tersebut.

Lalu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran proyek yang diusung adalah membuat poster iklan. Poster iklan merupakan sebuah media promosi suatu barang atau jasa yang penempatannya ditempel di dinding atau tempat-tempat yang strategis dilihat oleh masyarakat (Atika, Rosta, dan Agung, 2018: 190).



Gambar 2. Poster Iklan sebuah Produk

Untuk sebuah proyek poster iklan produk, peserta didik juga dituntut untuk kreatif. Apabila peserta didik bisa menuangkan ide-ide kreatif untuk membuat sebuah proyek berupa poster iklan sebuah produk. Pada saat membuat sebuah poster yang mengiklankan atau mempromosikan sebuah produk tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti keindahan atau menariknya sebuah gambar pada poster, penggunaan diksi yang dapat menarik minat pembaca, dan pesan atau tujuan dalam sebuah poster yang dapat sampai dan dipahami oleh pembaca. Peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal tersebut sebelum membuat poster. Sebelum membuat poster peserta didik tentunya perlu membuat gambaran atau kerangka komponen yang akan ada dalam poster, dan bahasa yang digunakan dalam poster tentunya harus mudah dipahami dan tidak berbelit-belit.

Siswa kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta tentunya sudah belajar bagaimana cara membuat sebuah poster yang isinya mudah diterima oleh pembaca. Seperti siswa kelas IV sudah membuat poster yang mempromosikan sebuah produk seperti produk minuman “Yakult” dengan slogan “Cintai ususmu minum yakult setiap hari” dan minuman “Nutri Sari”.

Pada mata pelajaran Seni Tari untuk pembelajaran proyeknya berupa praktek tari. Pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang mengajar peserta didik untuk bermain dan belajar. Dalam pembelajaran ini bisa membantu terbentuknya motorik pada anak usia di bawah 12 tahun, selain itu manfaat yang didapatkan yaitu mengenalkan anak pada tari tradisional yang harus dilestarikan dimulai dari lingkungan sekolah dasar (Sandi, 2018: 150). Untuk pembelajaran proyek seni tari dilaksanakan semua kelas dari kelas I-VI.



Gambar 3. Pelaksanaan Projek Seni Tari

Pembelajaran Seni Tari dilaksanakan oleh semua kelas, jadi dari kelas I-VI melaksanakan praktek tari dengan duras waktu 2 jam pelajaran. Untuk seni tari sendiri di SD N Tunggulsari 1 Surakarta sudah ada guru tari yang mengampu yaitu ibu Nova. Dia mengajarkan tari daerah kepada seluruh peserta didik dari awal Gerakan hingga akhir. Biasanya pelajaran tari dilaksanakan di aula sekolah yang berada di depan perpustakaan sekolah, selain itu pada pelajaran seni tari juga diiringi oleh musik dan menggunakan beberapa properti salah satunya selendang.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Projek

Pelaksanaan pembelajaran projek di SD N Tunggulsari 1 Surakarta dilaksanakan setiap minggu dengan 4 JP (jam pembelajaran) dengan hari kamis 2 JP dan sisanya hari Jumat 2 JP. Sesuai dengan hasil wawancara oleh ibu Ari selaku wali murid kelas IV “*Untuk pelaksanaan pembelajaran projek sendiri dilaksanakan setiap minggu dengan durasi 4 jam pelajaran. Pada hari kamis 2 jam pembelajaran dengan langsung membuat projek lalu sisanya hari jumat 2 jam pembelajaran dengan digunakan untuk mempresentasikan hasil dari projek yang telah dibuat.*” Dari hasil wawancara dan obeservasi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran projek yang efektif yaitu dengan tercapainya elemen-elemen yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila (Hidayati et al., 2023: 79). Dari elemen-elemen yang ada dalam profil pelajar Pancasila dan sudah diterapkan dalam pembelajaran projek kelas IV meliputi; (1) Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dibuktikan dengan sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, menanyakan apakah tadi salat subuh atau tidak, dan membaca surat-surat pendek, selain itu sebelum memasuki inti pembelajaran guru juga memberi motivasi kepada peserta didik mengenai sikap yang harus ditunjukkan kepada sesama teman dan mengarahkan cara mencintai dan menjaga alam sekitar. dengan belajar secara langsung di luar kelas; (2) Dimensi Berkebinekaan Global dibuktikan dengan cara berkomunikasi peserta didik pada saat diberi tugas projek dengan berkelompok dan sikap tanggung jawab yang harus dilakukan antar anggota kelompok; (3)

Dimensi Bergotong Royong dibuktikan dengan kepedulian antar teman pada saat mengerjakan atau membuat sebuah proyek (karya) apabila ada yang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesulitan harus saling membantu dan mengajarkan, lalu sikap berbagi antar teman juga selalu diteapkan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) Dimensi Mandiri dibuktikan bahwa peserta didik dapat dengan mandiri mengerjakan tugas proyek yang bersifat individu bukan kelompok. Mereka sadar dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat diselesaikan dengan sendiri; (5) Dimensi Bernalar Kritis dibuktikan dengan memperoleh dan dapat memproses informasi yang disampaikan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tugas proyek; dan (6) Dimensi Kreatif dengan menciptakan ide-ide yang bisa menciptakan gagasan yang baru bersifat inovatif kreatif dan guna membuat sebuah proyek seperti membuat tempat pensil dari kain flannel,

Tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran proyek sendiri mereka sangat senang dan antusias, karena mereka tidak hanya belajar mengenai teori tetapi langsung mempraktikkan. Terkadang guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. Jadi siswa tidak akan merasa jenuh dengan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran proyek yaitu ikut serta mendampingi peserta didik, jadi guru yang berpartisipasi dalam pembelajaran proyek tidak hanya wali murid tetapi guru yang mengajar mata pelajaran juga. Seperti mata pelajaran agama, seni rupa, dan seni tari. Sebelum membuat sebuah proyek, guru akan merapatkan alurnya terlebih dahulu sehingga pada pelaksanaannya akan berjalan secara lancar tanpa ada kendala.

Pada penerapan pembelajaran proyek di SD N Tunggulsari 1 Surakarta tentunya melibatkan orang tua murid. Respon orang tua murid mengenai hal tersebut tentunya antusias. Mereka dilibatkan secara langsung pada pembelajaran proyek. Contohnya saja pada proyek “Kearifan Lokal” dengan membuat makanan tradisional. Pada proyek tersebut orang tua siswa terlibat secara langsung untuk membuat makanan tradisional yang berbahan dasar pisang. Hal tersebut tentunya bisa meningkatkan rasa kekeluargaan antar orang tua peserta didik. Pembelajaran proyek sendiri memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik. Seperti dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik, membentuk peserta didik untuk berpikir kritis, dan meningkatkan daya imajinasi peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran proyek kelas IV SD N Tunggulsari 1 Surakarta sendiri dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran proyek pada setiap mata pelajaran dan proyek bagi sekolah. Pembelajaran proyek dilaksanakan selama satu tahun pada semester I dan semester II. Untuk pembelajaran proyek mata pelajaran meliputi, (1) mata pelajaran seni rupa dengan proyek berupa membuat kolase dari pelepah kulit pisang dan membuat tempat pensil dari kardus; (2) mata pelajaran seni tari dengan pembelajaran proyek berupa tari; (3) dan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran proyek berupa membuat poster berupa iklan salah satu produk. Tanggapan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran proyek sendiri mereka sangat senang dan antusias, karena mereka tidak hanya

belajar mengenai teori tetapi langsung mempraktikkan. Pada penerapan pembelajaran proyek, guru tentunya juga menerapkan nilai-nilai yang menjadi cerminan profil pelajar Pancasila. Seperti nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan kreatif. Terkadang guru juga mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas. Jadi siswa tidak akan merasa jenuh dengan pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran proyek yaitu ikut serta mendampingi peserta didik, jadi guru yang berpartisipasi dalam pembelajaran proyek tidak hanya wali murid tetapi guru yang mengajar mata pelajaran. Pada penerapan pembelajaran proyek di SD N Tunggulsari 1 Surakarta tentunya melibatkan orang tua murid. Respon orang tua murid mengenai hal tersebut tentunya antusias. Mereka dilibatkan secara langsung pada pembelajaran proyek. Contohnya saja pada proyek “Kearifan Lokal” dengan membuat makanan tradisional. Pada proyek tersebut orang tua siswa terlibat secara langsung untuk membuat makanan tradisional yang berbahan dasar pisang. Hal tersebut tentunya bisa meningkatkan rasa kekeluargaan antar orang tua peserta didik. Pembelajaran proyek sendiri memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik. Seperti dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik, membentuk peserta didik untuk berpikir kritis, dan meningkatkan daya imajinasi peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian artikel ini. Kepada Ibu Ari selaku wali kelas IV SD Negeri 1 Tunggulsari yang sudah bersedia untuk diwawancarai dan kepada siswa-siswi kelas IV yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Septiana, Ayu Rizki., Moh. Hanafi (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 380-385. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.832>
- Rahmadayanti, Dewi., Agung Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 7174-7178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 1–8. <https://literasidigital.my.id/ipmas/article/view/228>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Desi, N. A. S. dkk. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *PSEJ: Pancasakti Science Education Journal*, 2 (2), 114-124. <http://e-journal.ups.ac.id/index.php/psej>
- Pratiwi, Eka Titik., Eunice Widyanti Setyaningtya. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dan Model Pembelajaran

- Project-Based Learning. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 379-388.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Silitonga, Rahmat Kartolo. (2021). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5 (3), 172-178.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Sumarsih, Ineu. dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 8248-8258.
<https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Dewa, Ayu. dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 2430250.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Mariani, Lia., Anggi, Giri Prawiyogi. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Al- Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1): 8-12.
- Lestari, Nila. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa StabatLlama Langkat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 1(1): 13-23.
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1): 91-100. <https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544>
- Atika, Rosta, Agung. (2018). Iklan Layanan Masyarakat Peduli Sampah. *Jurnal Proporsi*, 3(2): 188-197. <http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.3.2.2018.188-197>
- Sandi, Noviea Varahdilah. (2018). Pembelajaran Seni Tari TradisionaldiSsekolah Dasar. *Jurnal Dialetika Jurusan PGSD*, 8(2): 147-161.
- Hidayati, Naning. (2023). Implementasi Pembelajaran Proyek pada Sekolah Penggerak di Er Digital. *JET: Journal of Education and Teaching*, 4(1): 69-82.
<https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200>